

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNGJAWAB PESERTA DIDIK DI ERA GLOBALISASI DI SMA NEGERI 1 BALEENDAH

(Diterima 01 November 2016; direvisi 29 Desember 2016; disetujui 30 Desember 2016)

Dinar Sugiana Fitrayadi¹

¹ Program Studi PPKn, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang
e-mail : dinar_sugiana@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini didasarkan kepada fakta demoralisasi sudah sedemikian akut, pendidikan sekolah selama ini bisa dikatakan gagal pada aspek karakter. Sekolah terlalu terpesona dengan target-target akademis, dan melupakan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis dengan tujuan penulis ingin mendeskripsikan kondisi dilapangan yang berkaitan dengan PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan karakter. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan angket sebagai data pendukung. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Baleendah dengan subjek penelitian guru, peserta didik dan keapla sekolah. 1) Karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik di era globalisasi ini sangatlah baik, peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Baleendah pada mulanya sedikit banyak terpengaruh oleh dampak-dampak negatif yang dibawa oleh arus globalisasi, akan tetapi setelah proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik diintegrasikan kedalam pembelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan terdapat perubahan yang sangat signifikan. 2) solusi yang dikembangkan dalam upaya pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik terfokus pada pengembangan media, metode dan model pembelajaran yang lebih inovatif. 3) Analisis SWOT dalam penelitian ini dilakukan terhadap faktor eksternal dan internal sekolah hingga diketahui bahwa faktor tersebut sangat bermanfaat digunakan sebagai pendukung dari pengembangan karakter tanggungjawab peserta didik di sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Tanggungjawab dan Globalisasi

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat atau bangsa diseluruh dunia tidak dapat terelakkan dari istilah globalisasi, hal itu dilatarbelakangi permasalahan-permasalahan yang muncul. Isu-isu global dewasa ini bukan hanya sekedar omong kosong belaka, akan tetapi sudah benar-benar terjadi, dan tanpa kita sadari kita sudah mengalami ataupun merasakannya. Sebagai warga negara yang baik dan cerdas sudah barang tentu itu menjadi keharusan dan kewajiban kita untuk menelaah dan memahami isu yang terjadi agar kita dapat mempersiapkan strategi untuk mengantisipasi dampak yang diakibatkan oleh timbulnya isu-isu global tersebut dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat indonesia khususnya.

Tantangan dan perkembangan lingkungan strategis, baik nasional maupun internasional, dalam berbagai bidang kehidupan semakin berat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang informasi, komunikasi, dan transportasi yang amat cepat, ekskalasi pasar bebas antar negara dan bangsa yang

semakin meningkat, iklim kompetisi dalam berbagai bidang kehidupan yang semakin ketat, dan tuntutan demokratisasi serta masalah hak asasi manusia, merupakan tantangan tersendiri yang harus dijawab oleh bangsa Indonesia agar kita tetap bisa hidup terus dan bertahan (*survive*) dalam percaturan kehidupan global. Kehidupan manusia dalam era globalisasi telah terbawa pada suatu arus yang mengharuskan kita mengubah cara pandang terhadap diri kita sendiri maupun cara pandang terhadap orang lain. Pandangan suatu bangsa atau negara yang berpaling dari pandangan global hanya akan membuat bangsa atau negara itu terisolir. Dalam era globalisasi tak ada satu bangsa atau negara pun di dunia ini yang dapat bersembunyi atau mengisolasi diri dari pengaruh globalisasi.

Azra (2006 : 150-151), globalisasi dimaknai sebagai kemunculan budaya hibrid yang bersumber dan didominasi budaya luar mengakibatkan krisis budaya lokal dan nasional. Budaya hibrid juga mengakibatkan lenyapnya identitas kultural nasional dan lokal. Padahal identitas nasional dan lokal

tersebut sangat krusial bagi integrasi sosial, kultural dan politik masyarakat dan negara-bangsa.

Budaya hibrid sebagai hasil globalisasi ini menunjukkan adanya tekanan-tekanan “produk global” yang diadaptasi atau dimodifikasi oleh dan untuk kondisi-kondisi lokal. Dalam hal ini secara tersirat bahwasanya budaya lokal (asli) tergantikan dengan budaya asing (baru) yang kemudian berdampak pada terkikisnya identitas nasional sebuah bangsa. Budaya hibrid sebagai hasil daripada globalisasi juga nampak dalam homogenisasi budaya yang tercermin dengan meningkatnya westernisasi dan pengikisan kultur-kultur dan identitas lokal.

Berdasarkan pendapat tersebut globalisasi merupakan suatu proses untuk meletakkan dunia di bawah satu set unit yang sama tanpa dibatasi oleh batas-batas geografis sebuah negara. Hal ini berimplikasi kepada keterbukaan antar negara untuk dimasuki berbagai informasi yang disalurkan secara berkesinambungan melalui teknologi komunikasi dan informasi seperti internet dan media elektronik

lainnya, hal ini jelas akan sangat mempengaruhi kehidupan bangsa indonesia dan membawa bangsa ini kedalam pergaulan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Ideologi Pancasila

Dampak dari globalisasi tersebut akan menghilangkan nilai-nilai jati diri bangsa maupun identitas nasional bangsa indonesia, dan eksistensi Pancasila pun lambat laun akan mengalami kemunduran. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini nilai-nilai luhur pancasila diindikasikan mulai dilupakan masyarakat Indonesia. Sendi-sendi kehidupan masyarakat sudah banyak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Adapun perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila misalnya menyalahgunakan narkoba, penyimpangan seksual (LGBT), tindakan kriminalitas dll. Penyimpangan-penyimpangan tersebut tidak sesuai sejalan dan bahkan bertentangan dengan ajaran yang terkandung di dalam Pancasila. Sebagai Ideologi Negara, Pancasila sebenarnya sudah mengatur prinsip-prinsip tata kehidupan masyarakat

Indonesia, berupa nilai-nilai luhur budaya Indonesia untuk mencapai kemajuan dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Di era globalisasi ini setiap negara akan merasa bebas dalam memberikan pengaruhnya kepada negara lain, berbagai paham dan ideologi masuk ke berbagai negara, seperti halnya Indonesia. Berbagai paham yang masuk ke Indonesia bisa saja membawa bangsa ini ke arah perubahan yang lebih baik maupun keadaan yang lebih terpuruk, dari berbagai paham tersebut antara lain (1) individualisme, (2) materialisme, (3) sekularisme, dan (4) hedonisme.

Jika pengaruh-pengaruh negatif tersebut diterima oleh masyarakat Indonesia dengan begitu saja tanpa menyaringnya terlebih dahulu, tentunya dapat mengancam eksistensi karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Dalam hal ini, sangat diperlukan ketahanan dan ketangguhan bangsa Indonesia. Dengan modal ketahanan dan ketangguhan, kita akan menghadapi masalah yang timbul akibat globalisasi serta sikap bijaksana dalam memilah-milah budaya luar

supaya pengaruh tersebut tidak merusak jati diri bangsa Indonesia

Karakter generasi muda sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika agama, dan budaya luhur. Seks bebas menjadi fenomena tanpa bisa dibendung sedikitpun. Kaum pelajar masuk dalam budaya negatif destruktif ini. Menurut Sugeng (Asmani, 2011:23) akhir-akhir ini permasalahan *free seks* (seks bebas) di kalangan muda sangat memprihatinkan, terutama pemuda dan remaja yang kurang baik taraf penanaman keimanan dan ketakwaan mereka. Sebanyak 42,3% pelajar Cianjur telah berhubungan seks pranikah (*Waspada*, edisi 11 Februari, 2007).

Siswa sebagai generasi muda penerus bangsa memegang peranan penting dalam menumbuhkan karakter sebagai identitas bangsa. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh para generasi muda untuk mengembangkan karakter yaitu dengan memanfaatkan pendidikan dengan sebaik-baiknya, karena pendidikan merupakan salah satu hal

penting dalam hal pengembangan karakter

Pendidikan merupakan subsistem budaya yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan-kembangkan potensi dan bakat manusia. Sumantri (2003:14), menjelaskan bahwa pendidikan diakui sebagai suatu hal yang vital baik bagi individu yang kapasitas intelek dan kreativitasnya menjadi meningkat, maupun bagi bangsa dimana mereka merupakan kekuatan dari pada sumber-sumber manusia yang terlatih, selaras dengan pernyataan tersebut Suryadi (2002:1) mengemukakan bahwa pendidikan dipandang sebagai katalisator utama dalam pengemabngan sumber daya manusia, dengan anggapan bahwa semakin terdidik seseorang, semakin tinggi pula kesadaran terhadap kesehatan, partisipasi politik dan keluarga berencana, selain itu Sauri, (2010:1) berpendapat bahwa dengan pendidikan, karakter manusia sebagai individu dan sebagai masyarakat dapat dibentuk dan diarahkan sesuai dengan tuntutan ideal bagi proses pembangunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu

hal yang penting dan memiliki nilai yang luhur bagi kehidupan suatu bangsa untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri terutama di era globalisasi ini yang penuh dengan tantangan.

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) menegaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi waga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak

ringan, yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung disamping juga harus memiliki keimanan dan ketaqwaan. Karena itulah pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

Untuk membangun manusia yang memiliki karakter yang agung seperti dirumuskan pada tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang lengkap (kaffah), serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar. Terkait dengan ini PKn memiliki tujuan seiring dengan pendidikan nasional. Secara umum pendidikan kewarganegaraan mengemban misi utama memanusiaakan manusia, yakni menjadikan manusia yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan Allah SWT dan Rasulullah SAW yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh.

Dalam permasalahan tersebut, penulis mencoba untuk mengungkap fenomena penurunan karakter bangsa dikalangan peserta didik dengan menggunakan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai alternatif dari pemecahan masalah tersebut, menurut Allen (Wuryan, 2006: 76) menjelaskan bahwa:

“civiceducation, properly defined, as the product of the entire program of the school, certainly not simply of the social studies program, and assuredly not merely of a course in civics. But civics has important function to perform. It confront the young adolescent for the first time in his experience with a complete view of citizenship function as rights and responsibilities in a democratic context”

Definisi di atas menekankan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mengembangkan keseluruhan program sekolah, dimana berbagai pengalaman, minat serta kepentingan-kepentingan seperti kepentingan pribadi, masyarakat, dan negara diwujudkan dalam kualitas pribadi seseorang.

Pada dasarnya karakter itu melekat dalam diri setiap individu, maka Pkn memiliki fungsi sebagai pembangun karakter individu tersebut. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Pasal 37) ayat 1 dinyatakan bahwa di dalam kurikulum sekolah, harus memuat mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah yang salah satunya adalah bidang studi PKn.

Galston (1989), Cogan (1998) dan Will Kymlicka (2001), pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah pendidikan untuk membentuk seperangkat karakteristik sebagai warga negara yang sejalan dan demi pandangan hidup komunitas politik yang bersangkutan bukan sekedar mempelajari fakta-fakta tentang pranata dan prosedur kehidupan politik, tetapi juga mencakup pembelajaran serangkaian disposisi, kebajikan dan loyalitas. Pkn adalah pendidikan untuk mewarganegarakan orang-orang di dalam suatu komunitas. Pendidikan kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan karakter individu dalam hubungannya dengan partisipasinya dalam komunitas, seperti hormat, tanggung jawab, terbuka, perhatian, jujur, loyal,

komit. Karakter demikian merupakan bagian dari karakter baik.

PKn merupakan mata pelajaran yang multidimensional. PKn bukan hanya menekankan kepada aspek kognitif saja melainkan juga pendidikan karakter bangsa, nilai moral, kecintaan terhadap tanah air, pendidikan politik, dan kesadaran hukum. Mengingat hal tersebut, maka Pkn perlu diajarkan dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada pendidikan yang paling tinggi karena mengingat misi dan tujuan PKn yaitu membentuk karakter warga negara yang baik. Karakter yang seharusnya dikembangkan oleh bangsa Indonesia hendaknya berupa konsep, nilai-nilai dan tindakan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Pancasila sebagai dasar negara akan menjadi landasan dalam berbagai jenis aturan ataupun di dalam program PKn. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa PKn merupakan bagian penting dari pendidikan karakter.

Berangkat dari permasalahan tersebut penulis ingin mengetahui dan mengembangkan pendidikan karakter siswa di era globalisasi, yang mana globalisasi ini sedikit

banyak dapat mempengaruhi karakter siswa. Fokus masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era globalisasi”. Agar lebih terarah, maka fokus masalah di atas dirinci dalam beberapa sub-masalah yang sekaligus, menjadi rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakter tanggungjawab peserta didik di era globalisasi?
- b. Bagaimana solusi yang dikembangkan guru PKn dalam rangka pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi?
- c. Bagaimana analisis faktor internal dan eksternal dari pengembangan karakter tanggungjawab peserta didik di sekolah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan maksud agar peneliti lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis pelbagai fenomena yang ditemui di lapangan secara komprehensif,

sebagaimana dijelaskan Miles & Huberman (2007:2) bahwa “dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1992:16-18), meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung dengan observasi dan dokumentasi, peneliti akan memaparkannya sesuai dengan rumusan masalah penelitian dengan maksud untuk memudahkan dalam proses pembahasan masalah.

A. Karakter Tanggung jawab Peserta Didik Di Era Globalisasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PKn mengenai karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi, maka narasumber yang berinisial MN dan KM menjelaskan bahwa arus globalisasi memiliki pengaruh yang bisa dirasakan secara signifikan, karakter yang ditampilkan peserta didik dalam pergaulan sekolah pada dasarnya cukup baik, akan tetapi perkembangan teknologi dan informasi menjadikan peserta didik menjadi lebih individualistis dan cenderung lebih asik dengan alat komunikasi dibandingkan harus bersosialisasi dengan teman-teman lainnya, akan tetapi dari segi kedisiplinan mereka masih bisa dikatakan cukup baik

Selanjutnya dari hasil wawancara diperoleh gambaran mengenai karakter sebelum proses pembelajaran PKn dengan mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab peserta didik, yakni gambaran tanggung jawab peserta didik dirasakan masih kurang, akan tetapi setelah proses pembelajaran dilakukan terlihat nyata sekali perubahannya, hal itu bisa dilihat dari keseharian siswa di sekolah, kemudian berkenaan dengan pengaruh arus globalisasi, siswa bisa menjadi lebih bijak dalam memilih dan memilah dampak globalisasi tersebut yang sesuai dengan posisi dirinya sebagai siswa. Dengan kata lain mereka bisa lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai siswa.

Proses pembelajaran PKn dirasakan cukup berhasil dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik, hal itu terlihat dari perubahan yang dialami siswa mengenai tanggung jawab itu sendiri, contohnya dari pengerjaan dan pengumpulan tugas, mereka bisa tepat waktu, dari segi kedisiplinan mereka menjadi lebih disiplin,

terlihat dari berkurangnya jumlah pelanggaran yang terjadi di sekolah

Informasi mengenai karakter tanggung jawab peserta didik pun di peroleh dari hasil angket yang diberikan terhadap siswa sebanyak 30 orang. Secara keseluruhan menjawab bahwa globalisasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap karakter peserta didik, hal itu dikarenakan pengaruh negative yang dibawa arus globalisasi jika tidak disaring terlebih dahulu dapat menjerumuskan siswa.

Berkaitan dengan tanggung jawab peserta didik di sekolah dalam hal pengerjaan tugas, 27 orang menjawab bahwa mereka selalu mengerjakan tugas tepat waktu sedangkan 3 orang mengerjakan di sekolah. Selain itu keseluruhan siswa menjadi lebih belajar untuk disiplin di sekolah dengan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah, contohnya adalah dengan tidak menggunakan alat komunikasi pada saat jam pelajaran berlangsung, bertanggung jawab dalam melaksanakan jadwal piket, menurut mereka hal itu dikarenakan guru PKn selalu menanamkan nilai-nilai karakter baik terhadap mereka,

walaupun mereka berada di tengah-tengah arus globalisasi, tapi mereka mencoba untuk bisa mempertanggung jawabkan semua sikap mereka tanpa harus terpengaruh oleh dampak negative dari globalisasi itu sendiri.

B. Solusi Yang Dikembangkan Guru PKn Dalam Rangka Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Era Globalisasi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa solusi yang dilakukan oleh guru PKn di SMA Negeri 1 Baleendah untuk menunjang proses pembelajaran PKn dalam rangka mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi, yakni dari segi metode, media, sumber belajar dan model pembelajaran. Solusi yang dikembangkan semuanya mengacu kepada pemanfaatan terhadap dampak yang dibawa oleh globalisasi, hal itu dikarenakan dengan kemajuan dari berbagai aspek kehidupan dirasakan mempermudah guru PKn untuk mengembangkan berbagai solusi untuk tercapainya tujuan dari

pengembangan karakter tanggung jawab di era globalisasi tersebut.

C. Faktor Internal Dan Eksternal Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Tanggungjawab Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dalam mengembangkan karakter tanggungjawab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal dari sekolah. Faktor internal dapat dilihat dari visi dan misi yang dimiliki oleh sekeolah yang bersangkutan, sedangkan faktor eksternal dilihat dari eran masyarakat sekitar, donatur, pemerintah serta organisasi masyarakat lainnya.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Karakter Peserta Didik Di Era Globalisasi

Pembangunan karakter adalah tujuan penting dalam sebuah sistem pendidikan. Dalam pasal 3 UU sistem pendidikan nasional dinyatakan fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ketentuan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut sejalan dengan pernyataan White (Hidayatullah, 2011) yang menyatakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui juga bahwa globalisasi membawa perubahan yang sangat dirasakan oleh guru PKn yang ada di SMA Negeri 1 Baleendah, karakter yang dimiliki oleh peserta didik sebelum proses pembelajaran PKn adalah kebanyakan peserta didik terpengaruh oleh arus globalisasi, akan tetapi masih dalam taraf kewajaran. Contohnya adalah dari segi penggunaan alat komunikasi, para peserta didik menjadikan alat

komunikasi sebagai barang utama yang harus dimiliki di zaman sekarang, selain itu media internet cukup memberikan pengaruh yang signifikan contohnya terlihat dari informasi-informasi yang mereka akses.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan terhadap guru PKN dapat diketahui bahwa karakter tanggung jawab yang ditampilkan peserta didik di era globalisasi ini masih ada dalam taraf kewajaran. Sikap malas dan kurang bertanggung jawab dari peserta didik masih ada terlihat. Misalnya dengan contoh ketika diberi tugas masih ada saja yang tidak mengerjakan dengan berbagai macam alasan, hal itu bisa disimpulkan bahwa masih kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik atas tugas yang sudah diberikan kepada mereka. Selanjutnya menuturkan bahwa karakter tanggung jawab yang ditampilkan peserta didiknya masih ada dalam taraf kewajaran, pengaruh dari perkembangan zaman dirasakan sangat memiliki efek yang dapat mempengaruhi karakter peserta didiknya. Seperti contohnya adalah media komunikasi seperti alat

komunikasi yang masih marak terjadi digunakan saat pelajaran berlangsung. Hal itu menunjukkan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab peserta didik sebagai mana mestinya. Apabila seorang peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab, maka mereka tidak akan menggunakan alat komunikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga bukan hal yang tidak mungkin apabila kesadaran dan tanggung jawab sudah tertanam dalam diri peserta didik maka mereka akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sebagai seorang peserta didik yang memiliki kewajiban untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Karakter yang dimiliki oleh peserta didik banyak terpengaruh oleh arus globalisasi, maka dari itu perlu pembinaan karakter. Karena pada dasarnya dengan karakter yang dimiliki diharapkan dapat menghindarkan peserta didik dari pengaruh-pengaruh negative yang diakibatkan oleh arus globalisasi.

Menurut Lickona (1992:22), karakter adalah merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami

itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter yang dimiliki siswa sebelum proses pembelajaran pengembangan karakter masih ada dalam proses kewajaran, hal itu dikarenakan bahwa tidak ada penyimpangan yang begitu berarti yang dilakukan peserta didik di SMA Negeri 1 Baleendah berkaitan dengan karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa di era globalisasi.

Proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik yang diintegrasikan kedalam materi pembelajaran PKn dirasakan sangat berdampak baik. Hal itu bisa dilihat dari perilaku peserta didik sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Secara umum setelah adanya pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran PKn ataupun mata pelajaran lainnya, peserta didik di SMA Negeri 1 Baleendah terlihat lebih baik walaupun arus globalisasi

yang semakin deras masuk dan mempengaruhi tapi sedikit banyak peserta didik di sekolah ini mampu memfilter dampak positif dan negative yang dihasilkan oleh era globalisasi tersebut.

Tujuan civic education untuk pemahaman global dapat digambarkan ; pertama, adalah pembaharuan kepentingan warga dan peningkatan partisipasi warganegara dalam urusan nasional dan masyarakat, meningkatnya pemahaman warga yang berasal dari pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan struktur fundamental sistem pemerintahan dan kemampuan untuk membuat keputusan reflektif dan rasional tentang isu kebijakan publik. Kedua, adalah meningkatnya pengakuan rakyat bahwa kewajiban kewarganegaraan mereka melampaui batas nasional ; bahwa semua bangsa/manusia mempunyai identitas bersama sebagai anggota manusia ; dan bahwa kondisi yang dulu dikategorikan problem nasional sekarang dengan segera akan menjadi problem lintas negara yang membutuhkan komitmen pada suatu “kebudayaan kewarganegaraan

globalibility,” jika problem itu ingin diselesaikan (Boulding dalam Branson, 1998 : 112).

Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa dipisahkan dari kecenderungan globalisasi yang mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam menghadapi kecenderungan globalisasi tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia ditempatkan sebagai salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui “value-based education”. Selain itu, dalam era global Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia mengemban misi sebagai pendidikan demokrasi. Oleh karena itu seharusnya Pendidikan Kewarganegaraan mengkaji konsep besar yang dibawa globalisasi, yakni demokrasi, hak-hak asasi manusia, dan menempatkan hukum di atas segalanya yang didasarkan pada fondasi sepuluh pilar demokrasi yang menjadi dasar pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang baru.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau

perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain. Dan sisi si pembuat ia harus menyadari akibat perbuatannya itu, dengan demikian ia sendiri pula yang harus memulihkan ke dalam keadaan baik. Dan sisi pihak lain, apabila si pembuat tidak mau bertanggung jawab, pihak lain yang akan memulihkan baik dengan cara individual maupun dengan cara kemasyarakatan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik di era globalisasi ini sangatlah baik, peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Baleendah pada mulanya sedikit

banyak terpengaruh oleh dampak-dampak negatif yang dibawa oleh arus globalisasi, akan tetapi setelah proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik diintegrasikan kedalam pembelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan terdapat perubahan yang sangat signifikan, hal itu dapat dilihat dari perbandingan karakter yang dimiliki peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang mengandung pengembangan karakter itu sendiri, seperti contohnya adalah sebelum proses pembelajaran peserta didik merasa memiliki kebebasan untuk mengakses berbagai informasi yang tidak sesuai dengan status mereka sebagai peserta didik berkaitan dengan sumber informasi yang berasal dari dampak negatif arus globalisasi. Jika dibandingkan dengan setelah proses pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter itu dilakukan, khususnya pengembangan karakter tanggung jawab, peserta didik di SMA Negeri 1 Baleendah bisa melindungi dirinya dari pengaruh negative yang dibawa oleh era globalisasi dengan cara memfilter

semua hal yang baik untuk dirinya dan bisa dipertanggungjawabkan oleh mereka sebagai peserta didik.

B. Solusi Yang Dikembangkan Guru PKn Dalam Rangka Pengembangan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik Di Era Globalisasi

Solusi yang dikembangkan dalam rangka pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru. Guru dituntut harus bisa untuk menangani kompleksitas permasalahan yang ada dalam kehidupan peserta didiknya, hal itu dikarenakan dengan pesatnya perkembangan zaman maka akan semakin banyak pengaruh-pengaruh yang bisa masuk kedalam diri peserta didik apabila tidak ditanggulangi dengan cepat

Guru merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar, yaitu menjadikan anak didiknya berhasil dalam bidang akademik maupun nonakademik, dan menjadi suri tauladan bagi masyarakat pada umumnya. Selain memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan sebagai bekal pelajar

bersosialisasi dalam masyarakat dan bekal untuk masa depannya, guru juga diharapkan dapat berperan menjadi orang tua kedua bagi pelajar selama ia berada di sekolah. Keahlian yang harus dimiliki guru bukan hanya kemampuan dalam hal ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk diberikan pada siswa, guru juga harus bisa mencerminkan profesinya sebagai guru melalui perilaku dan penampilannya sehari-hari baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan begitu guru bisa mempertanggung jawabkan profesinya dengan baik

Guru PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi ini karena pada hakekatnya peran guru PKn adalah bagaimana mentransformasikan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Pendidikan Kewarganegaran (PKn) merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang dapat diwujudkan dalam pemahaman, kesadaran, dan perilaku

siswa sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Tujuan lainnya yaitu menumbuhkan potensi peserta didik agar memiliki "*civic intelligence*" dan "*civic participation*" serta "*civic responsibility*" sebagai warga negara Indonesia dalam konteks watak dan peradaban bangsa Indonesia yang ber-Pancasila (Winataputra, 2001, 2006).

Metode yang digunakan dalam pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi pada dasarnya tidak ada metode yang sangat eksklusif, sama halnya dengan sekolah lain pada umumnya, metode yang digunakan hanya sebatas ceramah, belajar kelompok dan diskusi akan tetapi dalam proses pembelajarannya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, seperti halnya nilai karakter tanggung jawab.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pengembangan nilai/karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ter-integrasi dalam semua mata pelajaran (*embeded approach*). Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan

Kewarganegaraan, karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap maka pengembangan nilai/karakter khusus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan nilai (value/character education). Untuk kedua mata pelajaran tersebut nilai/karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran (instructional effects) dan juga dampak pengiring (nurturant effects) (Budimansyah, 2010: 58).

Ada dua cara untuk mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi yaitu dengan cara pendekatan dengan siswa serta melakukan metode pembelajaran yang dapat menunjang pengembangan karakter tanggung jawab tersebut, metode yang dilakukan yaitu dengan cara menerapkan peraturan yang tegas di dalam kelas pada saat pembelajaran PKn, supaya siswa dapat belajar untuk disiplin terhadap peraturan yang berlaku baik yang diterapkan oleh guru maupun sekolah. Selain dengan menerapkan peraturan yang tegas juga dengan memberikan hukuman, menciptakan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru

baik di kelas maupun di luar kelas. Metode tersebut dilakukan agar siswa merasa guru di sekolah juga dapat dijadikan sebagai teman bicara, dan memberikan contoh dan ketauladanan tentang nilai, moral, dan norma sehingga apa yang diajarkan pada siswa maka secara tidak langsung siswa dapat melihat nyata pada sosok gurunya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis mencoba untuk menyimpulkan bahwa solusi yang diupayakan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi dari segi metode di atas, yaitu siswa sedikitnya menjadi lebih disiplin dalam pembelajaran PKn meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak atau belum disiplin di dalam proses pembelajaran PKn di kelas. Guru PKn menyadari bahwa tugas mereka bukan hanya sekedar sebagai pemberi materi saja tapi juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan membina perilaku siswa kearah yang lebih baik. Bimbingan dan pembinaan karakter terhadap pelajar pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan teratur untuk

meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dengan pengendalian dan pengembangan karakter ke arah yang lebih positif.

Selanjutnya guru PKn menjelaskan mengenai solusi yang bisa dikembangkan untuk keberhasilan pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik melalui media pembelajaran yang digunakan. Menurut MN keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat di dukung oleh media pembelajaran yang digunakan, dengan media pembelajaran yang lebih kreatif dan dan bervariasi diharapkan bisa mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Penggunaan media yang lebih canggih dalam proses pembelajaran dikelas merupakan salah satu dampak yang di timbulkan oleh globalisasi dalam bidang pendidikan. Tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi telah mempermudah pekerjaan manusia, khususnya dalam hal akses informasi. Internet kini sudah menjadi kebutuhan tersendiri. Dengan internet, masyarakat dapat mengakses informasi dalam waktu yang sangat singkat. Informasi yang

diakses tidak terbatas dalam negeri, melainkan dari seluruh dunia dapat diperoleh melalui internet. Bagi siswa tentu ini sangat memudahkan bagi mereka untuk memperoleh sumber belajar lain, disamping dari buku dan penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Firman (2009:95) bahwa terjadi perubahan paradigam pembelajaran dan perkembangan teknologi informasi menyebabkan perubahan peran yang harus dijalankan guru dalam berhubungan dengan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru diharapkan memahami dan mengetahui secara jelas arah perkembangan peserta didik, sehingga guru dapat memilih pendekatan yang menyenangkan serta inovatif dalam pembelajaran.

Selain dari media pembelajaran ada juga solusi yang bisa dikembangkan untuk menunjang keberhasilan pengembangan karakter peserta didik di era globalisasi yaitu dari segi model pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang sering dilakukan adalah model pembelajaran secara kelompok dan

berdiskusi di dalam kelas. Dengan model yang seperti itu diharapkan peserta didik akan lebih kreatif dan mandiri dalam belajar di SMA Negeri 1 Baleendah

Model-model pembelajaran merupakan kerangka konseptual sedangkan strategi lebih menekankan pada penerapannya di kelas sehingga model-model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk bisa memahami isi daripada materi yang dibelajarkan tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut sudah sangat jelas bahwa guru PKn di SMA Negeri 1 Baleendah sudah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Akan tetapi dibutuhkan banyak model pembelajaran lainnya yang harus digunakan oleh seorang guru agar proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga tujuan dari pembelajaran itu bisa tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PKn di SMA Negeri 1 Baleendah dapat disimpulkan bahwa solusi yang dapat digunakan guna

mendukung proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti penggunaan metode, model dan media pembelajaran adalah dengan cara memanfaatkan pengaruh positif dari globalisasi itu sendiri, seperti contohnya adalah perkembangan arus informasi yang sangat cepat dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar guna mendukung proses pembelajaran agar lebih baik, selain itu pengaruh yang dibawa oleh globalisasi dari segi teknologi bisa dimanfaatkan guru sebagai pendukung dari pelaksanaan model dan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya solusi yang tepat dalam rangka pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi. Solusi itu dapat dikembangkan dari segi metode, model dan media pembelajaran. Seperti halnya yang sudah dilakukan oleh guru PKn di SMA Negeri 1 Baleendah. Solusi yang dikembangkan dari segi metode adalah dengan cara tidak hanya menggunakan metode

ceramah saja, akan tetapi guru lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode ceramah yang dikolaborasikan dengan pemecahan masalah melalui diskusi, sedangkan dari segi model dan media pembelajaran, solusi yang dikembangkan adalah dengan cara memanfaatkan pengaruh positif yang dibawa oleh arus globalisasi itu sendiri.

C. Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Tanggungjawab Peserta didik

Berikut adalah analisis SWOT yang penulis lakukan terhadap factor eksternal maupun internal dari SMA Negeri 1 Baleendah:

1. *Strength* (Kekuatan)

- a. Motivasi guru dan peserta didik cukup tinggi sehingga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan disertai dengan penerapan iman dan takwa sehingga peserta didiknya cukup antusias dalam merespon setiap pembelajaran.
- b. Hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa sangat kondusif

baik dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun pembelajaran untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik

- c. Dalam segi pendekatan, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Dilihat dari segi kualitas peserta didik, peserta didik di sekolah ini memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan berkembang secara sikap, dengan demikian secara umum hal itu berpengaruh terhadap hasil ataupun prestasi belajar peserta didik sehingga dapat membawa nama sekolah menjadi lebih baik lagi.
- e. Mempunyai letak geografis yang sangat strategis dan lahan yang cukup luas serta didasari daya dukung yang sangat positif dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah , komite, orang tua siswa dan masyarakat
- f. Tenaga pengajar yang usianya relatif muda sehingga memiliki

kinerja yang tinggi dan semangat serta secara kependidikannya 95% lulusan S1 dan 5% lulusan S2 dalam meningkatkan disiplin semua personal dan meningkatkan kinerja untuk membentuk siswa menjadi lebih berpengalaman dan mendapatkan ilmu yang sesuai dengan tingkatannya

2. *Weakness* (Kelemahan)

- a. Dalam segi penguasaan teknologi guru masih kurang dibandingkan dengan peserta didik.
- b. Beberapa bangunan yang dimiliki oleh sekolah dinyatakan kurang baik.
- c. Belum bisa memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran terutama di perpustakaan dan di laboratorium sehingga kurang kondusif dalam kelengkapan buku dan juga alat praktik yang dimanfaatkan oleh siswa untuk penunjang pembelajaran.

3. *Opportunity* (Peluang)

- a. Dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana Sekolah dengan cara mengajukan prososal ke Pemerintah Daerah Tingkat I dan

Tingkat II perlu dilakukan untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah

- b. Sarana dan prasarana merupakan kekuatan yang telah ada agar bisa dipergunakan dan pemanfaatannya yang ada harus di kembangkan terus.
- c. Dukungan masyarakat yang ingin menjadikan peserta didik menjadi berkualitas di masyarakat dan ingin setelah lulus dari SMA Negeri 1 Baleendah bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- d. Daya dukung orang tua tinggi dan terbukti dengan mendaftarkan anaknya di SMA Negeri 1 Baleendah

4. *Threat* (Ancaman)

- a. Jarak yang begitu dekat antara lembaga pendidikan yang setingkat dengan SMA dengan banyaknya SMA-SMA yang berkualitas
- b. Persaingan masuk Perguruan Tinggi Negeri memperoleh persaingan dengan sekolah lain yang lebih berkualitas khususnya sekolah yang berada di pusat kota Bandung

- c. Bangunan yang belum sempurna karena adanya proses renovasi dan pembangunan bangunan baru menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif untuk sementara waktu.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan pada VISI dan MISI di sekolah SMA Negeri 1 Baleendah dapat dilihat pada masing-masing bobot antara kekuatan dan kelemahan yang ada sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki SMA Negeri 1 Baleendah lebih banyak memiliki kekuatan dibandingkan dengan kelemahan dari sekolah itu sendiri. Hal ini bisa dijadikan pelajaran untuk pihak sekolah agar lebih memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk meminimalisir kelemahan. Diharapkan dengan analisis ini sekolah akan terus berusaha dan meningkatkan kekuatan sekolah dengan seoptimal mungkin agar kelemahan yang ada dapat dihilangkan. Begitu juga peluang dalam hal SDM maupun infrastruktur yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Baleendah diharapkan dapat mengatasi ancaman-ancaman

yang muncul seperti halnya ancaman yang datang berupa persaingan untuk mencetak peserta didik yang bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi negeri, selain itu dengan peluang tersebut diharapkan SMA Negeri 1 Baleendah menjadi salah satu sekolah terbaik khususnya di Kabupaten Bandung.

SIMPULAN

- a. Karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik di era globalisasi ini sangatlah baik, peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Baleendah pada mulanya sedikit banyak terpengaruh oleh dampak-dampak negatif yang dibawa oleh arus globalisasi, akan tetapi setelah proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik diintegrasikan kedalam pembelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan terdapat perubahan yang sangat signifikan, hal itu dapat dilihat dari perbandingan karakter yang dimiliki peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran PKn dilaksanakan di kelas, yakni jika sebelum pembelajaran itu peserta didik kurang memiliki tanggung

jawab, sedangkan sesudah pembelajaran dilakukan dikelas, peserta didik lebih memiliki rasa tanggung jawab. Proses pembelajaran yang mengandung pengembangan karakter itu sendiri, seperti contohnya adalah sebelum proses pembelajaran peserta didik merasa memiliki kebebasan untuk mengakses berbagai informasi yang tidak sesuai dengan status mereka sebagai peserta didik berkaitan dengan sumber informasi yang berasal dari dampak negatif arus globalisasi. Jika dibandingkan dengan setelah proses pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter itu dilakukan, khususnya pengembangan karakter tanggung jawab, peserta didik di SMA Negeri 1 Baleendah bisa melindungi dirinya dari pengaruh negative yang dibawa oleh era globalisasi dengan cara memfilter semua hal yang baik untuk dirinya dan bisa dipertanggungjawabkan oleh mereka sebagai peserta didik.

b. perlu adanya solusi yang tepat dalam rangka pengembangan karakter tanggung jawab peserta

didik di era globalisasi. Solusi itu dapat dikembangkan dari segi metode, model dan media pembelajaran. Seperti halnya yang sudah dilakukan oleh guru PKn di SMA Negeri 1 Baleendah. Solusi yang dikembangkan dari segi metode adalah dengan cara tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi guru lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode ceramah yang dikolaborasikan dengan pemecahan masalah melalui diskusi, sedangkan dari segi model dan media pembelajaran, solusi yang dikembangkan adalah dengan cara memanfaatkan pengaruh positif yang dibawa oleh arus globalisasi itu sendiri.

Pengaruh globalisasi jika dimanfaatkan akan bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya pengembangan karakter tanggung jawab di era globalisasi, karena kemajuan dalam segala bidang misalnya teknologi, informasi, dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu lingkungan sekitar dimana siswa tumbuh dan berkembang serta

bergaul memang akan menjadi faktor yang krusial dalam mengembangkan karakter, khususnya karakter tanggung jawab itu sendiri. Lingkungan akan mempengaruhi terhadap pembentukan watak dan karakter disamping akan menentukan sikap seseorang, dan tidak salah jika memang lingkungan sekitar akan menjadi faktor yang turut serta menentukan sikap dan perbuatan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Branson, M. (1998). *The Role Civic Education, A Fortcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network*.
- Budimansyah, Dasim. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa, Bandung: Widya Aksara Press*
- Gunawan, H. 2012, Pendidikan Karakter: konsep dan implementasi, Bandung, Alfabeta
- Lickona, Thomas. (1992). *Educating For Character (How Our Schools Can Be Teach Respect and Responsibility)*. NewYork: Bantam Book.
- Miles, M & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press
- Sapriya. 2007. *Perspektif Pemikiran Pakar Tentang Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Disertasi Prodi IPS Sekolah Pascasarjana UPI. Bandung : tidak diterbitkan
- Sauri, S. (2007). *Sekilas tentang Pendidikan Nilai*. Makalah yang disajikan dalam kegiatan Pelatihan Guru-Guru di Kampus Politeknik UNSI Kabupaten Sukabumi pada tanggal 29 Desember 2007.
- Soemantri, M. Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wuryan. 2006 Wuryan, Sri dan Syaifullah. 2006. *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Bandung : Laboratorium PKN UPI.
- Zubaedi, M. 2011. *Desain Pendidikan karakter: konsepsi dan dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta. Pranada Media Grup .